

KARYA MUSIK “*FELICE*”
DALAM TINJAUAN ORKESTRASI

Oleh

Alvandi Abednego Kurniawan

15020134109

E-mail : alvandikurniawan@gmail.com

Joko Winarko, S.Sn., M.Sn.

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Injil Matius 27:27–56 yang menceritakan Tuhan Yesus sebagai sikap heroik karya penebusan dosa buat umatnya yang harus menderita dibawa siksaan Pontius Pilatus dan mati disalibkan. Dari fenomena tersebut komposer mengungkapkan suasana hati yang dirasakan melalui karya musik “*Felice*”. Karya ini menggambarkan betapa besar kasih Yesus terhadap umatnya dan rasa bangga umatnya karena telah memiliki Tuhan seperti Yesus.

Kata “*Felice*” merupakan ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan. Konsep karya musik yang dipilih komposer merupakan penemuan sebuah kebahagiaan di dunia maupun diakhirat karena pengorbanan karya penebusan Yesus Kristus atas dosa-dosa umatnya nasrani. Tidak hanya penemuan dalam cerita yang terkandung, namun juga menemukan melodi–melodi baru yang belum pernah didengar oleh komposer sebelumnya. Sehingga komposer memilih kata “*Felice*” untuk mewakili baik ide gagasan dan konsep kekaryaannya musik.

Secara keseluruhan, komposisi pada karya “*Felice*” terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pertama, bagian kedua, dan bagian ketiga dengan total durasi 7 menit. Tempo yang digunakan pada karya musik ini yaitu *adagio*, tempo 110. Tangga nada yang digunakan pada karya musik ini yaitu Dm dengan sukatan 4/4, 6/4. Instrumen yang digunakan yaitu *violin 1*, *violin 2*, *viola*, *cello*, *contrabass*, *bass electric*, *snare*, *bass drum*, *cymbal*, *flute*, *alto saxophone*, *tenor saxophone*, *trumpet*, *trombone*, *triangle*, *tubular bells*, *kemplang*, *paduan suara*. Karya musik tersebut ditinjau dari *ambitus*, *timbre*, *pemilihan instrumentasi*, *teknik*, *dinamika*, dan *penerapan aransemennya*.

Berdasarkan hasil penciptaan dan deskripsi simpulan yang dibahas mengenai karya musik “*Felice*” dalam format orkestra dengan peletakan instrument sesuai kemampuan masing-masing. Semoga yang telah tersampaikan dari karya musik “*Felice*” bisa menjadi referensi yang menarik, menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat membawa perubahan yang positif.

Kata kunci: Kata Kunci : Orkestrasi, Orkestra, Felice

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

The Gospel of Matthew 27: 27–56 which tells of the Lord Jesus as a heroic gesture of penance for his people who must suffer the agony of Pontius Pilate and die on the cross. From this phenomenon the composer expressed the mood felt through the musical work "Felice". This work illustrates how great is Jesus' love for his people and the pride of his people for having a God like Jesus.

The word "Felice" is an expression of gratitude towards God. The concept of music chosen by composers is the discovery of a happiness in the world and in the hereafter because of the sacrifice of Jesus Christ's atoning work for the sins of his Christian people. Not only the discovery in the story contained, but also found new melodies that have never been heard by composers before. So the composer chose the word "Felice" to represent both ideas and concepts of musical works.

Overall, the composition in the work of "Felice" consists of three parts, namely the first part, the second part, and the third part with a total duration of 7 minutes. The tempo used in this piece of music is adagio, tempo 110. The scale used in this piece of music is DM with 4/4, 6/4. The instruments used are violin 1, violin2, viola, cello, contrabass, electric bass, snare, bass drume, cymbal, flute, alto saxophone, saxophone tenor, trumpet, trombone, triangle, tubular bells, kemplang, choir. The music works are reviewed from ambitus, timbre, selection of instrumentation, techniques, dynamics, and application of works arrangements.

Based on the results of the creation and description of conclusions discussed about the musical work "Felice" in an orchestral format with the placement of instruments according to their respective abilities. Hopefully what has been conveyed from the musical work "Felice" can be an interesting reference, add insight and knowledge and can bring positive change.

Keywords : Orchestration, Orchestra, Felice



I. PENDAHULUAN

Musik merupakan curahan atau ekspresi dari pengalaman penghayatan hidup manusia (Sukohardi, 2012:42). Langkah merekayasa bunyi menjadi nada, ritmis, ataupun melodis, kemudian menyajikan dengan sistem tertentu, hal inilah musik dijadikan sebagai media ekspresi dari manusia dan kebiasaan manusia untuk menata bunyi atau suara menjadi sebuah musik sudah berlangsung berabad-abad silam.

Kelompok musisi yang memainkan alat musik bersama dengan jumlah puluhan orang disebut orkestra. Dalam bahasa Yunani kuno, orkestra area antara tempat penonton dan panggung, yang digunakan oleh penyanyi koor dan pemain musik. Sedangkan seni menulis lagu dengan memperhatikan tata tertib komposisi musik atau permainan orkes atau band sesuai alat yang dipergunakan (Banoe, 2003:311) yaitu orkestrasi.

Orkestrasi merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan bentuk penulisan sebuah ansambel maupun orkestra, dimana hal ini lazimnya di ilhami oleh penulis karya yang tertulis (notasi musik), ataupun didengar (audio). Kegiatan orkestrasi dinamakan orkestrator. Seorang orkestrator harus faham dengan teori musik, mempunyai kemampuan dasar – dasar harmoni, mengerti *range tone* pada masing – masing instrumen, baik tiup kayu, tiup logam, serta instrumen gesek, perkusi, dan paduan suara.

Matius 27:27-56 menceritakan dimana Yesus melakukan doa terakhir bersama murid – muridnya ditaman *getsemani* sebelum diculik dan pada akhirnya diculik paksa oleh tentara dibawa pimpinan Raja Pontius Pilatus, kemudian dilucuti, disiksa, dan kemudian diarak menuju bukit golgota dengan membawa kayu salib yang nantinya akan digunakan untuk menyalibkan-Dia. Sesampainya dibukit golgota yang biasanya disebut bukit tengkorak Yesus disalibkan, digantung, dipaku tangan kanan dan kirinya begitu juga kakinya diantara para penjahat. Pada pukul 12 siang sampai 3 sore kegelapan pun mulai melanda bukit golgota, gempa, gunung – gunung terbelah menjadi dua, badai

dan sampai pada saatnya Yesus telah bangkit ke surga.

Merujuk dari tinjauan latar belakang tersebut, penulis akan membuat sebuah karya musik dengan ide musikal berdasarkan teks ayat Alkitab, Matius 27:27-56 yang menceritakan Yesus dari doa terakhir sampai disalibkan dan bangkit ke surga demi umatnya sebagai karya penebusan dosa. Kebanggaan oleh karena sikap pengorbanan demi kebahagiaan bentuk sikap heroic Yesus atas umatnya, hal inilah yang menjadi landasan berfikir untuk mewujudkan menjadi karya musik. Penulis memilih format orkestra karena penulis terbiasa mendengar dan memainkan musik dengan format orkestra. Selain itu, penulis ini memunculkan ide musikal baru dengan format orkestra sesuai dengan yang dikuasai.

Rasa bahagia umat nasrani oleh karena pengorbanan Yesus, dengan beberapa bagian yaitu, pada bagian pertama dimana Yesus melaukan doa terakhir bersama murid – muridnya sebelum diculik, bagian kedua Yesus disiksa oleh tentara utusan Raja Pontius Pilatus, dan pada bagian ketiga Yesus disalibkan dan bangkit ke surga.

Beberapa bagian tersebut akan menjadi ide mewujudkan karya musik dengan judul “Karya Musik “*Felice*” Dalam Tinjauan Orkestrasi”. Dengan judul karya musik yang akan di buat berisi tentang cerita Yesus yang bersumber dari Alkitab Matius pasal 27 Ayat 27 – 56.

II. ORKESTRASI

Orkestrasi adalah seni menulis lagu dengan memperhatikan tata tertib komposisi musik atau permainan orkes atau band sesuai alat yang dipergunakan (Banoe, 2003:311). Orkestrasi adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan bentuk penulisan sebuah ansamble maupun orkestra, dimana hal ini lazimnya diilhami oleh karya yang tertulis (notasi musik), ataupun didengar (audio). Kegiatan orkestrasi dinamakan orkestrator, dan ia harus faham dengan teori musik, mempunyai kemampuan dasar –dasar harmoni, mengerti mengenai *range tone* pada masing – masing instrumen, baik tiup kayu maupun logam, serta instrumen gesek. Pada karya yang

akan disusun meninjau orkestrasi dari masing – masing instrumen dengan berdasarkan ambitus pada masing –masing instrumen tersebut.

Ambitus atau jangkauan suara merupakan luas wilayah nada yang dapat dicapai seseorang dalam berpola vokal (Banoë,2003:25). Namun ambitus tidak hanya mensymbolkan jangkauan suara manusia namun jangkauan suara pada instrumen musik misalnya *viola*, *cello*, *contrabass*, *saxophone*, *trombon*, dan instrumen musik lainnya. Selain itu karya musik yang akan disusun akan meninjau orkestrasi dari masing – masing instrumen dengan berdasarkan timbre atau awarna suara.

Dalam orkestrasi pemilihan instrumen harus sesuai dengan warna suara yang diinginkan oleh komposer. Berikut instrumen yang digunakan berdasarkan ambitus dan warna suara pada masing – masing instrumen dalam karya musik yang akan disusun dan diajikan.

2.1 Violin

Violin adalah pemilik register ambitus tertinggi dari keluarga instrumen gesek, rentang nadanya adalah dari G (G kecil) sampai (G tiga). Didalam orkestra sering memegang peranan penting yaitu sebagai melodi utama karena memiliki warna suara yang terang dan jelas. Dalam prose penggarapan karya musik yang akan disusun dan sijakan penulis akan menggunakan instrumen *violin* dikarenakan dapat menjangkau nada yang tinggi dan diposisi paling tinggi termasuk *arpeggio*, *tril*, *acciacatura*, dan *tremollo* dengan baik . dimanadinamika yang sangat lembut sampai paling keras pada *range* manapun. Bila cara memainkan dengan penekan aksen maka bunyi yang dihasilkan dari *violin* itu sendiri akan bright. Selain itu memungkinkan dapat memainkan 2-4 nada sekaligus dan membentuk / memperkuat suasana khitmat

2.2 Viola

Biola alto (*viola*) memiliki ukuran yang lebih besar dari *violin* dengan selisih nada *kwart* dibawah biola. Memiliki kualitas nada yang sangat hangat dan gelap. Karakteristik suara dari *viola* adalah pada bagian *middle* atau

pada bagian tengah dalam rentang suaro *low* dan *high*. yaitu tentang nadanya antara C kecil sampai D 2. Birupual dengan *viola* bukan hanya di intrumen *violin* penulis akan menggunakan instrumen *viola* dikarenakan *viola* itu sendiri memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan *violin*.

Karakteristik dari instrumen *viola* adalah (Gereou,1998:32) adalah memiliki *tone* yang lebih gelap daripada *violin*. Walaupun dimainkan dengan nada tinggi. Secara pokok ditulis dalam alto clef dan sebagai pecahan harmoni violin.

2.3 Violoncello

Violoncello adalah instrumen yang jauh lebih besar daripada *violin*, dan *viola*. Cara memainkannya pun juga berbeda dengan *Violin* dan *viola*. *Violoncello* dimainkan dengan cara duduk digesek melintang, sehingga diperlukan pasak atau tumpuan enpin guna untuk menyangga instrumen ini dapat berdiri. *Violoncello* memiliki karakteristik rendah sehingga dapat diandalkan saat memegang melodi utama pada sura rendah. Penulis menggunakan instrumen *Violoncello* karena karakteristik intrumen *violoncello* ini memiliki nada pada *range* nada middle and low E1 – E4. Karakteristik dari instrumen *Violoncello* adalah dengan *range* low and midle yang lebih rendah dari *violin* dan *viola* sebagai pembentuk Susana tegang

2.4 Contrabass

Merupakan keluarga biola yang ukurannya terbesar dari *violin*, *viola*, *cello*, dalam keluarga instrumen gesek. Dalam kaeluarga instrumen gesek *contrabass* mempunyai nada terendah dibandingkan dengan keluarga biola lainnya. Penulis memilih instrumen *contrabass* dikarenakan memiliki karakteristik warna suara yang sangat rendah dari *cello* untuk menguatkan warna suara low pada intrumen *Violoncello* pada karya yang akan dibuat menggunakan *contra bass* agar tetapa ada instrumen yang menjaga di *range* terendah dari instrumen apapun dan untuk membnetuk suasana khitmat dan tegang.

2.5 Flute

Pada karya yang akan dibuat memilih instrumen *flute* dikarenakan timbre dari alat musik ini yakni lembut dan halus memberikan

keindahan dalam ornament karya musik yang akan dibuat. *Flute* juga dapat bermain speed dengan tempo yang cepat. Pada *range* rendah instrumen tiup ini mempunyai nada yang tenang dan gelap, pada *range* menengah akan lebih terang tenang, pada *range* atau pada posisi tinggi flute mempunyai warna yang sangat terang dan lembut, ambitus instrumen flute C1-A6.

2.6 Alto saxophone

Pada karya yang akan dibuat instrumen ini dipilih member kesan alat musik atau timbre suara yang berasal dari kayu tidak hanya pada instrumen brass dan memberi kesan yang lembut dan indah. *Saxophone* biasanya terbuat dari logam dimainkan menggunakan single reed seperti klarinet. Jangkauan suara *alto saxophone* A3-F5.

2.7 Tenor saxophone

Sama halnya *saxophone* dalam karya yang akan dibuat memilih instrumen *tenor saxophone* dikarenakan instrumen ini memiliki jangkauan suara yang lebih rendah dari ambitus yang dimainkan dari nada C3-C5.

2.8 Trumpet in Bb

Trumpet mempunyai banyak jenis yaitu meliputi trumpet in C, D, Eb, E, F, G, A dan juga in Bb. Pada karya yang akan dibuat instrumen trumpet memiliki karakter warna suara menggambarkan suasana semangat, tegas, aksentu yang jelas maupun sedih dalam peperangan, maka dari situ komposer ingin menambahkan instrumen trumpet dalam komposisi.

2.9 Trombone

Alat musik tiup logam masih dalam keluarga brass dengan pipa yang dapat ditarik atau dislide keluar – masuk untuk merubah tinggi rendah nada yang dihasilkan. Nada dasar dari trombone tenor adalah bes. Umumnya wilayah nada trombon adalah dari E sampai Fis (Prier,2009:221).

Secara sederhana *range* atau wilayah nada pada instrumen trombone in Bes adalah dari nada F sampai G1. Trombon mempunyai warna suara yang bulat dan berkarakter gelap dan juga dapat berperan sabagai melodi. Penulis memilih instrumen trombone bertujuan untuk lebih menguatkan warna suara low.

2.10 Triangle

Triangel adalah instrumen keluarga perkusi idiofon atau instrumen pukul yang memiliki nada dari instrumen itu sendiri, bentuknya segitiga sama sisi dan ada juga yang bentuknya agak segitiga sama kaki dengan cara dipukul menggunakan tongkat pemukul kecil terbuat dari logam. instrumen ini bisa berbunyi dengan cara dipukul dengan membaca pola ritmis not. Meskipun instrumen tersebut menghasilkan satu suara dari instrumen itu sendiri, penulis menggunakan *triangle* untuk memperkuat suasana.

2.11 Cymbal

Merupakan alat musik yang dikategorikan dalam keluarga perkusi terbuat dari logam. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul untuk menghasilkan suara, merupakan alat musik perkusif yang tak bernada sehingga tidak memiliki tinggi rendah suara atau ambitus.

Hampir semua cymbal memiliki sura sama hanya saja yang membedakan dari segi ukuran bentuk simbalnya besar atau kecilnya. Penulis menggunakan instrumen *cymbal* itu sendiri untuk mempertegas suasana.

2.3.12 Snare

Snare drum merupakan keluarga instrumen perkusi yang dimanayang dilengkapi dengan beberapa lilitan tali baja yang dikaitkan diatas dan dibawa membentuk ring sehingga jika dipukul snare akan bergetar dan warna suara yang berbeda dengan bagian drum lainya seperti bass drum atau floor, merupakan alat perkusif yang tidak memiliki ambitus suara tinggi dan rendahnya suara yang dihasilkan. Penulis memilih atau menggunakan instrumen ini bertujuan untuk lebih memperkuat suasana yang dibentuk contohnya suasana tegang, berikut contoh penulisan notasi pada snare drum memainkan not $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{16}$.

2.13 Bass drum

Instrumen ini terbilang lebih besar dari snare drum dan warna suara yang dihasilkan bass drum lebih rendah dan berate. Sama halnya dengan snare drum, bass drum digunakan bertujuan untuk membentuk suasana yang membutuhkan penekanan, aksentu-aksentu agar suasana yang diinginkan tercapai.

2.3.14 Kemplang

Kemplang yang digunakan adalah daur ulang bekas rel kereta api bukan tergolong dalam instrumen atau jenis instrumen apapun. Bekas rel kereta api tersebut dipotong menjadi bentuk persegi panjang dengan ukuran 10 cm dan kemudian di letakan diatas stand berbentuk persegi panjang dengan ukuran 30 cm x 15 cm, alat tersebut dibunyikan dengan teknik dipukul (perkusif). Ada 2 bagian kemplang, yaitu kemplang A disimbolkan dengan untuk menghasilkan bunyi (Tung), dan dipukul bagain B disimbolkan dengan simbol menghasilkan bunyi (Tuang). Bunyi yang dihasilkan untuk memeperkuat suasana musik yang akan di bentuk. Sedangkan pemilihan dan penulisan notasi menyesuaikan notasi perkusi. Berikut gambar instrumen tersebut:

2.4 Penerapan Orkestrasi Pada karya musik

Changes of timbre must be logical in the musical context. A change of sound creates is formal articulation. The normal place for timbre to change is between phrases, section, etc (Belikn,2008:19). Teori tersebut menjelaskan bahwa perubahan *timbre* harus masuk akal dalam konteks musik. Penerapan Orkestrasi ini digunakan sebagai landasan untuk menentukan *timbre* dalam setiap instrumen dalam karya musik yang akan digarap.

2.5 Orkestra

Kelompok musisi yang memainkan alat musik secara bersama-sama. Orkestra *Symphony* memiliki 100 pemain bahkan lebih, sementara orchestra kecil hanya sekitar 30 sampai 50 pemain (Prier,2009:144). Orkes dalam satuan kecil sesuai dengan kebutuhan ruangan terbatas (Bano,2003:79).

Pada karya musik "*Felice*" komposer menggunakan lebih dari 30 pemain, yang meliputi pemain *violin I*, *Violin2*, *Viola*, *Violoncello*, *Contrabass*, *Keyboard*, *flute*, *saxophone alto*, *saxophone tenor*, *Trumpet*, *Trombone*, *Snare Drum*, *Bass Drum*, *Cymbal* dan *Bass drum*.

2.6 Teknis Penyajian Dalam Orkestra

Di Eropa zaman sekarang istilah orkes dipakai untuk ansambel instrumental, dimana masing – masing alat musik yang

dimainkan oleh sekelompok pemusik di bawah pemimpin seorang dirigen (Prier,2009:144).

Maka dari itu diperlukan kerjasama yang baik diantara pemain satu dengan yang dituliskan komposer di dalam fullscore dapat tersampaikan dengan baik dan jelas. *Conductor* merupakan istilah diregen dalam orchestra yaitu orang yang mengatur jalanya orchestra. Sedangkan dirigen dalam paduan suara "*choir leader*" (Prier,2009:27).

Untuk mempermudah penyampaian maka harus ada *concert master* yaitu beperran sebagai acuan bagi *principal* dan anggota masing–masing setiap divisi intrumen, biasanya *concert master* adalah pemain *violin* satu dan tempat duduknya paling depan sebelah kanan, sama halnya dengan *principal*, tempat duduknya di depan sebelah kanan namun tempatnya di setiap divisi kelompok instrumen contohnya *violin 1*, *violin 2*, *viola*, *Violoncello*, *contra bass*, keluarga wood wind serta brass..

III. METODE PENCIPTAAN

Konsep penciptaan merupakan peranan mewujudkan gagasa dalam pernyataan seperti judul, sinopsis, tipe atau jenis karya, teknik, gaya musik, instrumen.

3.1 Judul

Karya yang akan disusun akan diberi judul "*Felice*". Kata "*Felice*" merupakan khasana dalam bahasa Italia yang berarti bahagia selalu diberkati (KBBI,2005). Konsep karya musik yang dipilih komposer merupakan penemuan sebuah kebahagiaan di dunia maupun diakhirat karna pengorbanan karya penebusan Yesus Kristus atas dosa dosa umatnya nasrani. Tidak hanya penemuan dalam cerita yang terkandung, namun juga menemukan melodi – melodi baru yang belum pernah didengar oleh komposer sebelumnya. Sehingga komposer memilih kata "*Felice*" untuk mewakili baik ide gagasan dan konsep kekaryaannya musik.

3.2 Sinopsis

Ringkasan dari karya musik "*Felice*" ditulis dengan sinopsis demikian sebagai berikut.

Karya musik ini disajikan dengan format Orkestra dengan ide musikal yang diambil dari kisah Yesus di siksa

dan mati diatas kayu salib sebagai karya penebusan dosa untuk umat nasrani.

Karya musik ini menceritakan arti kebahagiaan di duni maupun di akhirat bagi umatnya. Yang dikemas dalam format orchestra.

3.3 Tipe jenis Karya

Jenis karya yang akan disajikan adalah jenis karya musik. Ditinjau berdasarkan fungsinya, karya musik ini dalam musik ilustrasi, karena dalam karya ini menceritakan tentang sebuah kisah Perjalanan Tuhan Yesus Kristus dari madsa kecil hingga dasilbkan sampai bangkit kembali ke Surga. Pernyataan ini diperkuat oleh (Banoe,2003:344), yang menyatakan bahwwa musik programatik adalah musik yang menginterprestasikan sebuah cerita, dongen, lukisan dll. Dikenal juga dengan istilah *Ilustrativemusic* (musik lilustrasi). Sedangkan jika ditinjau dari sumber bunyi, jenis karya ini termasuk dalam musik instruemental, karena di dalam karya musik menggunakan instrumental dan vokal (paduan suara)

Dalam penyajian karya berjudul “*Felice*” menggunakan format orkestra menggunakan 50 pemain musik yang dimainkan oleh mahasiswa dan alumni Jurusan Sendratasik konsentrasi musik Universitas Negeri Surabaya. “*Felice*”. Dalam kamus musik, orkestra di Eropa pada zaman ini adalah ansamble instrumental, dimana masing-masing intrumen dimainkan oleh 30 – 50 pemain dibawah pemimpin *conductor*.

3.4 Gaya

Karya ini menerapkan gaya klasik yang tampak pada bentuk atau struktur musiknya. Hal tersebut dapat dikaji dari bentuk musiknya yang terdiri dari 3 bagian. Bagian pertama menggunakan tema A, bagian kedua menggunakan tema B, dan bagian ketiga atau terakhir menggunakan tema A'. Tema A' menjadi bagian ketiga, sehingga dapat memberikan kesan *coda-ending* bagian.

Karya musik ini tergolong karya musik bergaya musik Ilustrasi. Karya musik ini yang berjudul “*Felice*” masuk dalam musik programa yang dijelaskan sebagai musik yang mengeterprestasikan sebuah cerita, dongeng,

lukisan dll (Banoe,2003:344). Cerita yang dimaksud adalah peristiwa Yesus disiksa dan di salibkan. Karya musik “*Felice*” menggunakan bentuk lagu tiga bagian kompleks. Karena terdiri dari tiga bagian kompleks yaitu A, B, C. karena setiap bagian terdiri dari beberapa kalimat dan pengembangan dari tema pada kalimat tersebut.

Karya ini memiliki 3 bagian musik, bagian A (pertama) A1 menceritakan dimana Yesus melakukan doa terakhir bersama murid-muridnya sebelum diculik dan A2 menceritakan Yesus diculik. Bagian B, B1 dimana Yesus disiksa secara keji, B2 diarak dengan memikul salib dan bagian C, C1 Yesus disalibkan di bukit golgogota, C2 Yesus mati dan bangkit kebal. Berikut ini penjelasan pada tiap bagian karya musik:

Table 3.1 karya musik “*Felice*” merupakan karya musik tiga bagian.

A, A', A1, A2,	B, B', B1, B2', B3	C, C1, C2, C2, C3, CODA
Bagian pertama	Bagian Kedua	Bagian Ketiga
A	B	C

IV. Hasil Penciptaan dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci uraian orkestrasi setiap bagian dari karya musik “*Felice*”. Karya musik ini adalah karya musik *programmatic* yang didalamnya memiliki tiga bagian agar cerita yang diangkat oleh komposer bisa tersampaikan meliputi suasana – suasana yang diinginkan tercapai. Tiga bagian tersebut merupakan :

4.1 Bagian Pertama (A)

Pada bagaian pertama ini memiliki kalimat pembuka yaitu introduksi. Suasana yang ada dalam bagian pertama pada karya musik “*Felice*” menggambarkan suasana khidmat dan suasana tegang. Pada bagian pertama terdiri dari kalimat introduksi, A, A', A1, A2, A2'

Pada bagian pertama kalimat introduksi dimainkan oleh solo vokal dari paduan suara dengan timbre suara sopran dengan piano dan tubular bells sebagai pengiring agar memunculkan kesan suasana khitmat dan tegang pada bagain ini. Pada

bagian ini dimainkan dengan sukuk 4/4 dengan tempo adagio.

4.2 Bagian Kedua (B)

Bagian kedua karya musik “ *Felice* “ menceritakan Yesus diculik paksa setelah melakukan doa terakhir bersama para murid – muridnya. Suasana pada bagian ini adalah tegang dan gaduh saat penyulikan secara paksa sebelum disiksa secara keji dan diarak membawa kayu salib melewati kota-kota yang terdapat di dalam kerajaan sampai di bukit *Golgota* (lembah Kematian). Pada bagian kedua ini (B) memiliki kalimat yang didalamnya terdiri dari B, B’, B1. Pada bagian kedua (B) dimainkan dengan sukuk 6/4 dan kembali lagi ke sukuk 4/4 dengan tempo 110. Pada bagian ini melodi utama dimainkan dengan instrumen flute dan instrumen yang lainnya sebagai pengiring.

4.3 Bagian Ketiga (C)

Pada bagian ketiga (C) karya musik “ *Felice* “ menceritakan Yesus telah selesai yang dimaksud selesai yaitu Yesus telah mati dan bangkit ke surga untuk setelah menderita disiksa dan disalibkan untuk menebus dosa umatnya. Pada bagian ketiga ini terdapat kalimat didalamnya terdiri dari C, C’, C1, C2, C2’ dan coda. Pada bagian ini kalimat dimainkan oleh *violin 2* dengan dinamik *p* dengan pola not seper enambelas kemudian dilanjutkan oleh *violin satu*, *viola*, *cello*, kontra bass, paduan suara dan instrumen perkusi. Suasana yang dibentuk pada bagian ketiga ini adalah luapan rasa bahagia umat-umat nasrani terhadap Tuhannya Yesus karena sudah menebus dosa dan bangkit kesurga.

4.4 Instrumentasi Pada Karya Musik “ *Felice* “

4.4.1 Instrumen Flute

Flute dipilih dikarenakan instrumen ini keluarga instrumen *woodwind* yang menurut komposer memiliki karakter dan *timbre* suara yang lembut ketika dikombinasikan dengan instrumen lain. Instrumen flute dimainkan sebagai melodi utama atau sebagai penguat dan pendukung melodi utama yang nantinya juga memperkuat suasana yang diinginkan komposer dari birama 25 – 30.

Flute 1



Violin 1



Ilustrasi 4.1 Instrumen *Flute* sebagai pendukung dan penguat pada instrumen *Violin 1*

4.4.2 Instrumen Alto Saxophone

Walapun format yang digunakan komposer adalah format orkestra, *Alto saxophone* dibutuhkan karena sebagai pendamping dari instrumen *flute*. Menurut komposer instrumen ini memiliki warna suara yang sama karena masih satu keluarga dalam jenis instrumen *woodwind*.

Instrumen ini tidak hanya sebagai pengiring saja dari instrumen *Flute* tetapi juga sebagai melodi dalam karya musik “ *Felice* “ pada birama 38 – 46 dalam aplikasi Sibelius. Melodi utama dimainkan oleh *Alto saxophone* dan flute sebagai pengiring dan penguat pada titik tertentu yang terletak pada birama 42 ditandai dengan kolom berwarna hijau.

Flute 1



Alto Saxophone



Ilustrasi 4.2 *Alto Saxophone* sebagai melodi utama dan *Flute* sebagai pengiring atau *rhythm*

4.4.3 Instrumen Tenor Saxophone

Komposer berpendapat bahwa tenor memiliki karakter suara atau warna suara yang *range* suaranya middle bass dan lembut, akan selaras apabila dikombinasikan dengan *Alto Saxophone* pada birama 38 – 46 dan instrumen tiup lainnya yang memiliki karakter suara yang keras.



Ilustrasi 4.3 Contoh permainan *Tenor Saxophone*.

4.4.4 Instrumen Trumpet

Komposer memilih instrumen tersebut dikarenakan sangat mendukung dalam suasana yang ingin dibentuk oleh komposer pada karya musik “ *Felice* “ yang menggambarkan suasana

tegang yang dimana membutuhkan hentakan atau tekanan pada setiap nada yang dimainkan, instrumen tersebut juga memiliki kombinasi yang baik jika berdampingan dengan instrumen *Trombone* karena satu jenis keluarga tiup logam (*Brass*) yang akan menghasilkan karakter yang keras.

Pada karya "*Felice*" ini trumpet dan trombone dikombinasikan untuk membangun suasana tegang, yang berada pada birama 23 – 28.

Trumpet



Trombone



Ilustrasi 4.4. Kombinasi instrumen *Trumpet* dengan *Trombone*

4.4.5 Instrumen *Trombone*

Instrumen trombone pada karya "*Felice*" banyak digunakan sebagai rhytm, atau berposisi sebagai bass dalam keluarga tiup logam. Karena *range* suara trombone cenderung rendah, instrumen ini banyak dikombinasikan dengan instrumen tenor saxophone, ketika instrumen ini dikombinasikan akan memberikan suasana berat, sedih. Berikut adalah contoh dari kombinasi antara instrumen trombone dan tenor saxophone pada birama 31 – 38.

Trombone



Ilustrasi 4.5 Permainan *Trombone*

4.4.6 Instrumen *Snare Drum*

Karakter suara snare drum yang keras dan tegas menjadi alasan kenapa komposer milih dan menggunakan instrumen tersebut untuk bisa membangun suasana yang sedang terjadi dan sesuai dengan tema. Ritmis ritmis yang digunakan dalam notasi juga memiliki kombinasi dengan aksent aksent atau penekanan untuk menyesuaikan suasana yang dibentuk oleh komposer. Selain itu komposer mempertimbangkan instrumen tersebut berfungsi sebagai instrumen yang menstabilkan tempo pada komposisi "*Felice*" pada birama 31 - 35



Ilustrasi 4.6 Instrumen *Snare Drum*

4.4.7 Instrumen *Bass drum*

Bass drum pada karya "*Felice*" dipilih untuk memberikan suasana megah dan tegang, bass drum juga dapat dikombinasikan dengan instrumen snare drum. Instrumen tersebut juga dapat berperan dalam permainan, terutama pemegang tempo dan perpindahan tempo saat ada rit dan sukat dari 4/4 ke 6/4 kembali lagi ke 4/4 dengan perpindahan tempo dari 110 ke 100

Bass Drum



Ilustrasi 4.7. Permainan *Bass Drum* dikombinasikan dengan *Snare Drum* dalam karya "*Felice*"

4.4.8 Instrumen *Cymbal*

Cymbal pada karya "*Felice*" digunakan pada suasana yang megah memperkuat tekanan pada titik tertentu. Selain itu juga cymbal berfungsi sebagai instrumen pengantar ke tema atau suasana selanjutnya yang akan digambarkan oleh komposer. Pada komposisi ini cymbal sebagian besar dimainkan dengan dinamika lembut dan keras *crescendo*.

Peran cymbal sebagaimana instrumen pengantar menuju perpindahan tema pada birama 31 -32.

Cymbals



Ilustrasi 4.8 Permainan *Cymbal* pada karya Musik "*Felice*"

4.4.9 Instrumen *Triangle*

Pada karya "*Felice*" komposer menggunakan *triangle* untuk memperkuat tema, terutama pada saat suasana tegang pada birama 5 -9.

Triangle



Ilustrasi 4.9. Pola permainan *Triangle* pada karya musik "*Felice*"

4.4.10 *Tabulars bell*

Pada karya "*Felice*" instrumen tubular bells digunakan untuk memberi suasana

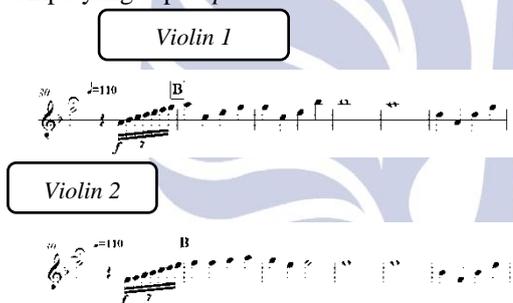
khitmat dan tegang, biasanya instrumen ini dikombinasikan dengan instrumen *triangle* untuk memberikan warna suara yang lebih rendah dan berfungsi sebagai bass dalam instrumen perkusi sehingga dapat menciptakan suasana yang lebih menyeramkan lagi.



Ilustrasi 4.10. Pola permainan *Tabular Bells* yang sama dengan *Triangle* pada birama 5 - 9.

4.4.11 Violin

Pada karya “*Felice*” dibagi menjadi dua yaitu *violin 1* dan *violin 2*. *Violin 2* bermain di *range* yang lebih rendah dari *violin 1*. *Violin 2* berperan sebagai pengiring (*rhythm*) atau mengambil sura 2 dari *violin*. Melodi utama penting dimainkan pada *violin 1*, *violin* dapat memainkan pola pola ritmis yang cepat di tempo yang cepat *speed*.



Ilustrasi 4.11. Permainan *Violin 1* dan *Violin 2* pada karya musik “*Felice*”

4.4.12 Instrumen *viola*

Dalam karya musik “*Felice*” *viola* berfungsi sebagai penguat melodi utama dan sebagai pengiring *violin 1* dan *violin 2*. *Viola* biasanya dikombinasikan dengan instrumen *cello* namun dengan oktaf yang berbeda. Selain dengan instrumen *cello*, *viola* juga dikombinasikan dengan string section lainnya seperti *violin 1* dan *2* dan *contra bass* untuk memperkuat suasana yang diinginkan oleh komposer sedih, maupun tegang, dll.



Ilustrasi 4.12. Permainan *Viola* dan *Cello* pada birama 31 – 38

4.4.13 Instrumen *Violoncello*

Pada karya musik “*Felice*” selain *viola* komposer juga menambahkan *Violoncello* sebagai penguat melodi dari *viola* maupun iringan pada bagian – bagian tertentu. Komposer juga mengombinasikan instrumen tersebut dengan instrumen gesek lainnya, contohnya *Violin 1*, *Violin 2*, *Viola*, dan *contra bass*. *Violoncello* itu sendiri bisa dibuat divisi, jadi setiap desk tempat duduk antara pemain satu dan pemain satunya da yang baca notasi atas dan notasi bawa pada birama 25- 29



Ilustrasi 4.13 Permainan *Cello* Pada Karya Musik “*Felice*”

4.4.14 Instrument *Contra Bass*

Komposer juga memilih instrumen *Contrabass* untuk memperkuat suara bass pada string section. Namun pada karya “*Felice*”. *Contra bass* pada karya tersebut lebih banyak bermain sebagai pengiring dan memegang peranan penting untuk *range* yang rendah pada titik tertentu dan sebagai penguat instrumen *cello* pada ketukan pertama atau titik berat agar terkesan lebih megah dalam komposisi harmoni yang dibentuk dengan aksentuasi pada setiap notasi.



Ilustrasi 4.14. Permainan *Contrabass*. Pada karya musik “*Felice*” melalui melodi pokok dan fungsi instrument.

4.5 Orkestrasi pada bagian A

Bagian pertama karya ini memiliki cerita dimana Yesus bersama murid – muridnya melakukan doa terakhir di taman *Getsemani* sebelum pada akhirnya diculik paksa oleh tentara – tentara perang dibawah kepemimpinan raja *Pontius Pilatus*. Pada bagian pertama ini memiliki kalimat pembuka yaitu introduksi . Suasana yang ada dalam bagian pertama pada karya musik “*Felice*” menggambarkan suasana khitmat dan suasana tegang. Pada bagian pertama terdiri dari kalimat introduksi, A, A’, A1, A2, A2’.

Pada bagian pertama kalimat introduksi dimainkan oleh solo vokal dari

paduan suara dengan timbre suara sopran dengan piano dan tubular bells sebagai iringan agar memunculkan kesan suasana khidmat dan tegang pada bagian ini. Pada bagian ini dimainkan dengan sukat 4/4 dengan tempo adagio. Berikut orkestrasi karya musik “*Felice*”:

Musical score for Felice, measures 1-8. The score includes parts for Soprano Solo, Alto Solo, Tenor Solo, Bass Solo, Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, and Contrabass. The tempo is marked 'Adagio'.

Ilustrasi 4.43. Orkestrasi Pada Kalimat Introduksi

Kemudian kalimat introduksi melodi dimainkan oleh paduan suara dan piano sebagai iringan, petama –tama diawali dengan sopran solo dengan diiringi piano, tubular bells dan *triangle* pada birama 1 – 8, sopran solo diawali dari birama 1 – 8 kemudian piano sebagai pengiring hanya memainkan satu nada dengan ambitus renda masuk pada birma 3,5,7, dan tubular bells dan *triangle* masuk dan memainkan pada birama 2 dan 5 secara bersamaan dengan notasi 4 ketuk.

Kalimat intro ini berlanjut pada birama 8- 14 melodi dimainkan pada paduan suara dari sopran, alto, tenor, dan bass dengan iringan string *section*. Pada birama 8 contrabas menggantikna piano untuk mengawali melodi, birama 9 violoncello dengan paduan suara sampai birama 14, birama 10 sampai 14 semua instrumen gesek masuk sebagai iringan paduan suara.

Kalimat A dan A’

Kalimat A dimulai dari bar 15 -24. Pada kalimat A melodi utama dimainkan oleh instrumen piano dengan iringan *violin1*, *violin2*, *viola*, *Violoncello* dan contra bass (ditandai dengan kolom berwarna biru). Pada bagian tersebut komposer menginginkan suasana khitmat. Pada bagaian tersebut dimainkan dengan sukat 4/4 dan tempo *Adagio*.

Kaliamt A’dimulai dari bar 23 – 30 melodi utama dimainkan oleh *violin 1*, *violin2* dan flute 1, flute dua dikuatkan dengan piano.

Diringi dengan instrumen *viola*, *cello*, contra bas, bass electric, alto saxophone, tenor saxophone, trumpet dan trombone. Sehingga memunculkan suasana khidmat melainkan tegang. Berikut orkestrasi pada kalimat A dan A’:

Musical score for Felice, measures 15-24. The score includes parts for Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, and Contrabass. The tempo is marked 'Adagio'.

Ilustrasi 4.45. Orkestrasi Instrumen Violin1, Violin2, Viola, Violoncello, Contrabass sebagai pengiring dan penguat suasana yang dibentuk.birama 16 -24

Violin 1

Musical score for Violin 1, measures 24-30.

Violin 2

Musical score for Violin 2, measures 24-30.

Ilustrasi 4. 46. Orkestrasi instrumen Violin 1 dan Violin 2 kalimat A’ pada birama 23 -30 Kalimat A1 dan A1’

Kalimat A1 dimulai dari bar 31 – 38, pada kalimat tersebut melodi utama dimainkan oleh instrumen *Violin 1* dan *violin 2*. Kemudian *viola* dan *Violoncello* sebagai pengiring *violin 1* dan *violin 2* dengan memainkan pengembangan motif dari melodi yang dimainkan oleh instrumen *violin 1* dan *violin*, kemuaduan juga ada contra bass juga sebagai pengiring *violin 1* dan *violin 2* dengan memainkan nada dengan notasi empat ketuk. Pada bagian ini dimainkan di sukat 4/4 dan dimainkan dengan tempo 110. Pada kalimat ini juga terdapat perubahan pola melodi sehingga memunculkan suasana tegang dan sedih atau lebih tepatnya suasana penyergapan terhadap seseorang. Berikut orkestrasi kalimat A1 dan A



Ilustrasi 4.47. Orkestrasi *Violin 1* dan *Violin 2* kalimat A1 birama 31 -38 sebagai melodi utama



Ilustrasi 4.48. Orkestrasi *Viola*, *Cello* dan *Contrabass* sebagai pengiring *Violin 1* dan *Violin 2*

Pada bagian A1 dan A1' terdapat instrumen pengiring yaitu dari instrumen perkusi dari snare drum, bass drum dan cymbal, pada bagian ini terdapat juga paduan suara yang berfungsi sebagai penguat suasana dengan cara menyanyikan menggunakan huruf vokal " A " birama 39 - 46 dan diulang lagi dari birama 47 - 54. Pada bagian A1' melodi utama dimainkan oleh instrumen Trumpet dengan dinamika *mp* yaitu agak pelan. Pada bagian ini paduan suara juga memainkan pola melodi dari pengembangan melodi utama yang dimainkan oleh trompet dan melodi iringan dari pengembangan instrumen Alto saxophone dan tenor saxophone.



Ilustrasi 4.49. Pola melodi utama pada instrumen *Trumpet* dan *Alto Saxophone*, *Tenor Saxophone* sebagai pengiring kalimat A1' birama 39 - 46



Ilustrasi 4.50. Orkestrasi *Paduan Suara* melodi dari pengembangan instrumen *Alto Saxophone*, *Tenor Saxophone* dan *Trumpet* sebagai melodi utama pada kalimat A1' birama 30 - 46 dan diulang lagi dari birama 47 -54
Kalimat A2 dan A2'

Kalimat A2 dimulai dari bar 47- 54 Pada kalimat A2 tersebut melodi utama masih terletak pada instrumen trumpet in Bb dan alto saxophone dengan tangga nada yang dimainkan di karya " *Felice* " tersebut (digambarkan dengan kolom berwarna biru). Dimainkan dengan iringan dari beberapa instrumen yaitu tenor saxophone dan trombon. Pada bagian ini tenor saxophone berfungsi sebagai pengiring melodi utama tetapi memainkan melodi perkembangan dari trumpet. Flute di bagian ini juga sebagai pengiring melodi utama tetapi pada bagian tertentu memberikan ornamen agar lebih indah terletak pada bar 50 dan juga mengutakan melodi pada instrumen Alto saxophone.

Pada bagian ini juga terdapat instrumen iringan dari *Violin 1* *Violin 2*, *Viola* dan *Cello*. memainkan nada " A- D -D -A -A " (bar 47), bar 48 memainkan nada " G - E -E - G sampai bar 54, pola ritmis ini dalam dua birama diulang - ulang sampai bar 54 dengan pola ritmis yang sama dengan notasi seperenambelas (1/16). Instrumen *Viola* memainkan not 1/8 pengembangan dari pola ritmis yang dimainkan *Violin 1* dan *Violin 2* lebih melebar lebih kecilkan nilai nadanya. Instrumen *cello* juga demikian sama dengan pola ritmis *viola* melainkan *cello* memainkan nada dalam setiap birama yaitu " D, C, D, F, B, C, F, A, ". terakhir instrumen pengiring pada keluarga string section yaitu kontra bas dalam bagian ini contrabass memainkan dengan *range* yang rendah dengan nilai not 1/4 sehingga memberi ketegasan pada hitungan kesatunya atau down beatnya. Kesan Susana yang dihasilkan di sin yaitu tegang.

4.6 Orkestrasi pada bagian B

Bagian kedua karya musik " *Felice* " menceritakan Yesus diculik paksa setelah melakukan doa terakhir bersama para murid - muridnya. Suasana pada bagian ini adalah tegang dan gaduh saat penyulikan secara paksa sebelum disiksa secara keji dan diarak membawa kayu salib melewati kota kota yang terdapat di dalam kerajaan sampai di bukit Golgota (lembah Kematian). Pada bagian kedua ini (B) memiliki kalimat yang didalamnya terdiri dari B, B', B1. Pada bagian kedua (B) dimainkan dengan sukatan 6/4 dan

kembali lagi ke sukatan 4/4 dengan tempo 110. Pada bagian ini melodi utama dimainkan dengan instrumen flute dan instrumen yang lainnya sebagai pengiring. Berikut orkestrasi pada bagian B.

Kalimat B dan B'



Ilustrasi 4.50. Orkestrasi instrumen Flute 1 dan flute 2 birama 56 – 59



Ilustrasi 4.51. Orkestrasi instrumen Alto, Tenor Saxophone, Trumpet dan Trombone sebagai pengiring birama 56 -59.



Kalimat B dimulai dari bar 55 – 60 pertama dimainkan dengan sukatan 6/4 kemudian kembali lagi ke sukatan 4/4. Kalimat A2' melodi utama dimainkan oleh instrumen Flute 1 dan Flute 2, Alto saxophone, tenor saxophone, trumpet, trombone sebagai pengiring, sedangkan *violin* satu memainkan dengan not seperenambelas dengan pola ritmis bunyi pada ketukan pertama dan ketukan kedua pada up beatnya pola tersebut diulang ulang sampai bar 59 dengan nada yang dimainkan “ E, F, G, A “. *Violin 2* memainkan dengan pola ritmis not seperdelapan 1/8 dan ketukan ke 4 sepernambelas 1/16, seperdelapan memainkan nada “ D, F, A, D, E “ dan not seperenambelas memainkan nada yang sama cuman pengembangan dari nilai not 1/8 ke 1/16 yaitu “ D, E, F, A, “. *Viola* dan *villoncello* di bagian tersebut juga memainkan pola pengembangan ritmis dari 1/8 dan 1/16 yang dikombinasikan dengan pola ritmis yang sama dari bar 56 -59 dengan nada yang dimainkan dalam setiap bar yaitu *viola* “ A, F, G, C# “ dan *cello* “ D, Bb, G, A “

Pada kalimat ini terdapat instrumen untuk lebih mendukung pada suasana agar suasana dapat terbentuk yaitu Kemplang yang ditulis dalam notasi instrumen bell guna untuk mengetahui pola ritmis yang dimainkan. Instrumen kemplang itu sendiri dari daur ulang rel kereta api sehingga memunculkan suasana tegang dan sedih untuk menceritakan penyiksaan dimana pada bagian ini yesus disiksa, dilucuti diarak mengelilingi kota dan dipaku di tangan kiri dan juga kakinya. Berikut contoh pola ritmis yang dimainkan instrumen kemplang yang ditulis dalam bell.



Ilustrasi 4.53. Pola ritmis yang dimainkan instrumen kemplang.

Pada kalimat B' dimulai dari bar 60 – 63 yang diulang dua kali, pada kalimat B' melodi utama pada paduan suara (diberi tanda kolom berwarna biru). Sedangkan untuk instrumen flute 1 dan flute dua sebagai pengiring dan pemanais yang saling bersahutan. Pada kalimat B' instrumen alto saxophone, tenor saxophone trumpet dan trombone juga sebagai iringan melodi utama pada paduan suara (ditandai dengan kolom berwarna hijau).

Pada bagian B' agar suasana tercapai dimana menggambarkan suasana tegang dan sedih yang menceritakan yesus disiksa dan membawa kayu salib menuju bukit golgota untuk disalibkan terdapat instrumen pengiring untuk memperkuat suasana yang di bentuk yaitu instrumen eksperimen yang ditulis dalam notasi bell untuk diambil pola ritmisnya dan perkusi lainnya seperti snare drum, bass drum, dan cymbal yang dimana adalah kalimat dari B yang diulang pada bagian B'. Berikut orkestrasi kalimat B pada karya musik “ *Felice* “



Ilustrasi 4.54. Orkestrasi pada Paduan Suara

Pada bagian B' agar suasana tercapai dimana menggambarkan suasana tegang dan sedih yang menceritakan Yesus disiksa dan membawa kayu salib menuju bukit golgota untuk disalibkan terdapat instrumen pengiring untuk memperkuat suasan yang di bentuk yaitu instrumen eksperimen yang ditulis dalam notasi bell untuk diambil pola ritmisnya dan perkusilainya seperti snare drum, bass drum, dan cymbal yang dimana adalah kalimat dari B yang diulang pada bagian B'

Ilustrasi 4.55. Motif kalimat pada instrumen kemplang

Ilustrasi 4.56. Motif ritmis pada perkusi bagian B' yang diulang dari B

Kalimat B1 dimulai pada bar 65- 85. Pada kalimat B1 melodi utama dimainkan oleh solo piano bersama dengan player yang membacakan ucapan doa Yesus sebelum mati dan bangkit. Pada bagian B1 dibuat suasana sedih diman menceritakan titik terakhir Yesus menjelang mati

Pada bagian ini memunculkan sosok Yesus yang diperankan oleh Fatah angkatan 2015 jurusan Sendoritasik konsentrasi drama agar suasana yang dibentuk tersampaikan dimana menceritakan titik terakhir Yesus saat diatas kayu salib sebelum Dia mati dan bangkit kesurga. Pada bagian ini pemeran Yesus mengatakan beberapa kata yang terdapat pada Injil yaitu

*Ya Bapa, Ampunilah mereka sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat
Berilah kepadaku hati yang tidak mementingkan diri sendiri untuk melibatkan dan merawat orang lain yang menderita
Allahku ...Allahku, mengapa kau meninggalkanku*

Berilah dahaga yang tidak terpuaskan untuk mengenal engkau Tuhanku

*Engkau Telah mengerjakan keselamatan untukudengan sempurna
Ya bapa ke dalam tanganmu kuserahkan nyawaku*

4.7 Orkestrasi pada bagian C

Pada bagian ketiga (C) karya musik “ Felice “ menceritakan Yesus telah selesai yang dimaksud selesai yaitu yes telah mati dan bangkit ke surga untuk setelah menderita disiksa dan disalibkan untuk menebus dosa umatnya. Pada bagian ketiga ini terdapat kalimat didalamnya terdiri dari C1, C2, C3 dan coda. Pada bagian ini kalimat C1 dimainkan oleh *violin 2* birama 87 dengan dinamik *p* dengan pola not seper enambelas kemudian dilanjutkan oleh *violin* satu birama 88 dengan dinamika *mp*, *viola* pada birama 89 dengan dinamika *mf*, *cello* birama 89 dengan dinamika *f*, kontra bass birama 90 dengan dinamika *ff*, paduan suara dan instrumen perkusi birama 94. Suasana yang dibentuk pada bagian ketiga ini adalah luapan rasa bahagia umat umat nasrani terhadap Tuhanya Yesus karena sudah menebus dosa dan bangkit kesurga. Berikut orkestrasi bagian C kalimat C1.

Kalimat C1

Pada bagian C2 dimulai dari bar 90- 93 dengan sukat 4/4 dengan tempo 110, suasana yang dibangun disini yaitu suasana bahagia. Melodi utama pada instrumen Flute 1 dan Flute 2 Alto saxophone tenor saxophone , violin, viola, cello, contra bass sebagai iringan dengan dinamika *ff* (foretesisimo) sanagta keras agar supaya menunjukkan bahwa dibagian ini yesus telah mati dan bangkit. Berikut orkestrasi bagian C2 karya musik “ Felice “.

Kalimat C3 dan coda

Kalimat C3 adalah bagian kalimat terakhir yang ada pada karya musik “ Felice “. Melodi utama dimulai dari bar 94 -102 terdapat pada paduan suara dan intrument tiup, string saction adalah pengring pada bagaian ini violin satu memainkan melodi untuk menguatkan suasana yang diinginkan komposer. Viola, Violoncello dan contrabass memainkan motif dari C2. Komposer juga tetap mempertahankan pola dalam permainan perkusi. Berikut orkestrasi pada bagian C3

Coda adalah bagian klimaks dari sebuah komposisi, coda dalam karya musik “ Felice “ terdiri dari 2 bar dari bar 102 dan 103

dengan sukata 4/4 yang ditandai dengan kolom berwarna biru. Pola ritmis dalam coda yaitu not 1/8 pada ketukan pertama dan not 1/16 pada ketukan ke dua up beatnya dan ketukan ketiga not 1/8 , kemudian ketukan keempat up beat nya not 1/16 dan berakhir pada bar 103 ketukan pertama dengan not 1/4 dengan menggunakan aksens. Setiap instrumen memiliki nada yang berbeda pecahan harmoni atau susunan nadanya. Pada bagian coda semua instrumen unison atau pola ritmis yang dimainkan sama.

Ilustrasi 4.64. Orkestrasi kalimat coda pada karya musik “ *Felice* “ birama 102 dan 103

V. PENUTUP

karya musik “ *Felice* “ yang terdiri dari tiga bagian A, B, dan C bagian A terdapat kalimat A, A’, A1, A1’, A2, A2’, bagian B yang terdapat kalimat didalam yaitu B, B’, B1 dan bagian C terdapat kalimat C1, C2, C3 , dan Coda yang dimainkan dengan tangga nada Dm sukata 4/4 ,sukat 6/4 kembali lagi ke sukata 4/4..

Tinjauan orkestrasi karya musik “*Felice*” meliputi pemilihan instrumen, ambitus, timbre pada masing – masing instrumen, dinamika, teknik, dan orkestrasi melodi utama dan penggunaan instrumen sebagai pengiring melodi utama karya musik “ *Felice* “.

Penggunaan ambitus pada masing – masing instrumen disesuaikan dengan kemampuan masing – masing instrumen dan pemain. Berdasarkan instrumennya, karya musik tersebut mempunyai melodi utama yang dimainkan hampir semua terkecuali pada instrumen perkusi.

Pendekatan orkestrasi yang digunakan komposer yaitu pendekatan ilmu analitis bentuk musik dimana komposer menganalisa musik tersebut per bagian dari bagian A sampai C dengan menganalisa instrumensasi yang didalamnya membahas pemilihan

instrumen pembagian berdasarkan ambitus, timbre.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Banoe, Pono. 2003. *Pengaturan Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius
- Bassono, M. 2009. *Terapi Musik dan Warna*. Jakarta: Rumpun
- Departemen pendidikan dan kebudayaan RI.1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gerau, tom. 2009. *Essentials dictionary of orhestration. 1998. Alfred publishing Co.Inc*
- Jamalus.1988. *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Proyek pengembangan Lembaga pendidikan. Jakarta
- M. Kholid Dody, S.Pd., M.Sn. 2011. *Komposisi Musik* .Bandung
- Prier, Karl - Edmund. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl - Edmund. 2009. *Ilmu Harmoni - Edisi Baru*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Sukohardi, Drs. Al. 2011. *Edisi Revisi - Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Sunarto. 2016. *Estetika Musik*. Yogyakarta
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bali Pustaka
- Waridi .2005 *.Menimbang Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara*. Surakarta.